

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menurut Ugy Soebiyantoro (2009) merupakan aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*). Keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat bergantung pada kemampuan perencanaan dalam menginterpretasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata. Keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat dicapai dengan adanya usaha dalam mengatur sistem pariwisata yang memadai berupa promosi dan mengembangkan potensi wisata yang didukung dengan desain produksi dan kegiatan yang diadakan pemerintah setempat (Ugy Soebiyantoro, 2009).

Persepsi menurut Setyo Yuwono (2006) merupakan suatu pandangan, pengertian dan interpretasi seseorang mengenai suatu hal yang diinformasikan kepadanya. Persepsi dapat berupa kesan, penafsiran atau penilaian berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Maka persepsi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu proses pengambilan keputusan mengenai pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan suatu objek, stimuli atau individu lain (Rakhmat 1985).

Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna. Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78 menjelaskan yang artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur"*. Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan tanpa mengetahui sesuatu apapun, maka Allah SWT melengkapi manusia dengan alat indera sehingga manusia dapat merasakan atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut (Fitriana, 2017).

Taman Kyai Langgeng merupakan area rekreasi keluarga yang menyuguhkan atraksi hutan buatan dengan berbagai macam tanaman/tumbuhan yang tersebar. Taman Kyai Langgeng dilengkapi dengan sarana yang cukup beragam seperti wahana permainan, wahana petualangan, wahana edukasi, dan wahana air. Selain itu memiliki prasarana yang mendukung pariwisata seperti area parkir, *food court*, Musholla, toilet, dan lain lain. Berdasarkan data yang diperoleh dinas pemuda, olahraga dan pariwisata Kota Magelang jumlah pengunjung Taman Kyai Langgeng pada tahun 2017 sebanyak 549.825 pengunjung. Taman Kyai Langgeng mengalami penurunan jumlah pengunjung dari tahun-tahun sebelumnya yang pada tahun 2016 jumlah pengunjung sebanyak 561.394 pengunjung dan tahun 2014 sebanyak 638.238 pengunjung.

Pengelola Taman Kyai Langgeng melakukan pemagaran pada lahan pembatas Taman Kyai Langgeng, hal ini mengakibatkan sejumlah warga mengajukan protes terhadap pihak pengelola dikarenakan mengakibatkan terganggunya beberapa aktivitas warga yang biasanya dilakukan di area tersebut. Pihak pengelola Taman Kyai Langgeng menyatakan bahwa dilakukannya pemagaran ini dengan alasan faktor keamanan bagi wisatawan dengan akan dibangunnya wahana permainan baru yakni Air Niagara dan Mini Zoo yang nantinya akan menghadirkan koleksi sejumlah hewan seperti rusa dan aneka jenis satwa yang dapat berinteraksi dengan pengunjung yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Rendika Ferri, Tribun Jogja 2018).

Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Taman Kyai Langgeng Kota Magelang yang diteliti oleh Dita Tri Purwanti (2014), menemukan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat adalah menurunnya tingkat keikutsertaan organisasi, sikap pergaulan masyarakat, dan arus migrasi masyarakat ke Kelurahan Kemirirejo mengalami peningkatan. Sedangkan dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat adalah terbukannya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar

Kondisi masyarakat setempat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu industri pariwisata di suatu daerah. Oleh sebab itu agar dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam industri pariwisata, perlu adanya penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana persepsi masyarakat

terhadap adanya pengembangan pariwisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya konflik antara warga masyarakat RW 09 Kelurahan Cacaban dengan pihak pengelola objek wisata Taman Kyai Langgeng terkait dengan dibangunnya pembatas antara objek wisata dengan lahan permukiman warga;
2. Terganggunya aktivitas masyarakat RW 09 Kelurahan Cacaban dengan dibangunnya tembok pembatas antara objek wisata dengan lahan permukiman warga;
3. Terputusnya aksesibilitas masyarakat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik masyarakat RW 09 Kelurahan Cacaban Kota Magelang?
2. Mengapa timbul persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Taman Kyai Langgeng?
3. Bagaimana persepsi masyarakat RW 09 Kelurahan Cacaban terhadap adanya pengembangan objek wisata Taman Kyai Langgeng?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Taman Kyai Langgeng.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dituju dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan karakteristik masyarakat RW 09 Kelurahan Cacaban Kota Magelang;

- 2) Menemukan faktor-faktor munculnya persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Taman Kyai Langgeng;
- 3) Menemukan persepsi masyarakat RW 09 Kelurahan Cacaban terhadap adanya pengembangan objek wisata Taman Kyai Langgeng.

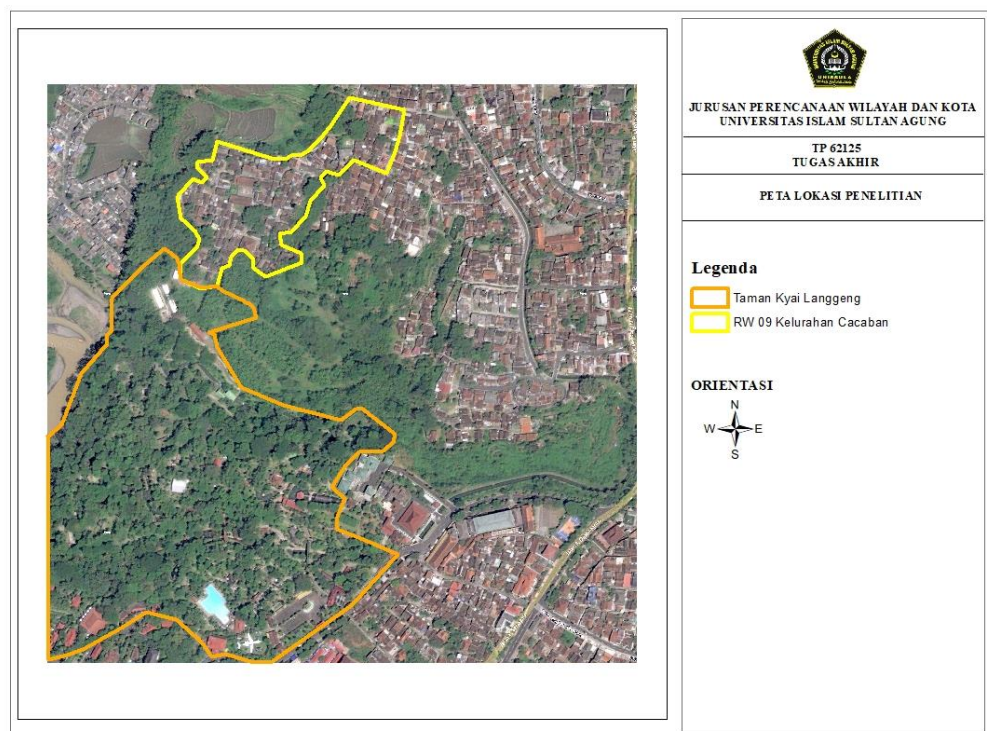
1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang membatasi pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pembatasan bertujuan agar dalam penulisan ini dapat fokus pada satu kasus yang telah diamati. Ruang lingkup penelitian ini menyangkut persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial yang membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam pembahasan ini adalah pada kawasan RW 9 Kelurahan Cacaban dan area objek wisata Taman Kyai Langgeng.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

1.5 Keaslian Penelitian

Pada sub-bab ini akan disebutkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Taman Kyai Langgeng untuk menjelaskan keaslian penelitian yang peneliti ambil. Berikut merupakan tabel daftar penelitian terdahulu yang peneliti ambil.

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Ira Astriyani dan Eka Sudarusman	Sikap wisatawan terhadap objek wisata taman kyai Langgeng magelang	Taman kyai langgeng magelang (2013)	1. Sikap wisatawan; 2. Objek wisata.	Mengetahui positif atau negatif sikap wisatawan terhadap objek wisata taman kyai langgeng, dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sikap wisatawan berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan jenis pekerjaan	Teknik <i>non probability</i> , dengan cara <i>convenience sampling</i>	1. Hasil penghitungan rata-rata skor sikap responden dengan model Fishbein's menyatakan bahwa wisatawan mempunyai sikap positif terhadap objek wisata taman kyai langgeng di magelang; 2. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan jenis pekerjaan menunjukkan tidak ada perbedaan sikap wisatawan terhadap objek wisata taman kyai langgeng; 3. Wisatawan perlu memperhatikan fasilitas di objek wisata karena atribut fasilitas memiliki skor terendah.
2	Dita Tri Purwanti	Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi	RW 07 Kelurahan Kemirirejo, Kec. Magelang Tengah, Kota	1. Dampak pariwisata; 2. Kondisi sosial dan ekonomi.	1. mengetahui kondisi fisik taman kyai langgeng; 2. dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di	Teknik analisis deskriptif dengan, Observasi	1. kondisi fisik yaitu berupa prasarana (kondisi jalan, listrik, air, saluran telekomunikasi, lahan parkir, dan pasar) sudah baik; sarana wisata di taman kyai langgeng yaitu <i>travel</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		masyarakat di sekitar taman kyai langgeng kota magelang	Magelang dan di dalam Taman Kyai Langgeng (2014)		sekitar taman kyai langgeng kota magelang.	Angket Dokumentasi	<i>agent</i> belum ada, terdapat akomodasi/ hotel yaitu puri asri dan hotel oxalys, terdapat restoral yaitu daun salam, serta terdapat 21 wahan bermain; 2. dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi adalah: 1) keikutsertaan organisasi masyarakat mengalami penurunan, sikap pegaulan yaitu tutur kata dan bertingkah laku mengalami penurunan menjadi kurang dan tidak baik, arus migrasi kel. Kemirirejo mengalami peningkatan, tindak pidana yang sering terjadi taman kyai langgeng adalah pencurian; 2) pekerjaan sebagai pedagang asongan setelah adanya taman kyai langgeng mengalami peningkatan pola konsumsi masyarakat berubah.
3	Sri Mulyani	Kerjasama publik dan swasta dalam pengelolaan parkir di objek wisata taman kyai langgeng kota magelang	Taman kyai langgeng kota magelang (2017)	1. kerjasama publik dan swasta; 2. pengelolaan parkir.	Mengetahui bagaimana kemitraan dalam pengelolaan parkir sebaiknya dilakukan antara PD pengelola objek wisata taman kyai langgeng dengan pihak swasta	Pendekatan kualitatif melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi	1. kemitraan pengelolaan parkir antara PDPOW Taman Kyai Langgeng dengan pihak swasta harus dilakukan karena akan membawa dampak baik dan saling menguntungkan; 2. pelaksanaan kemitraan dalam pengelolaan parkir di Taman Kyai Langgeng tidak hanya antara

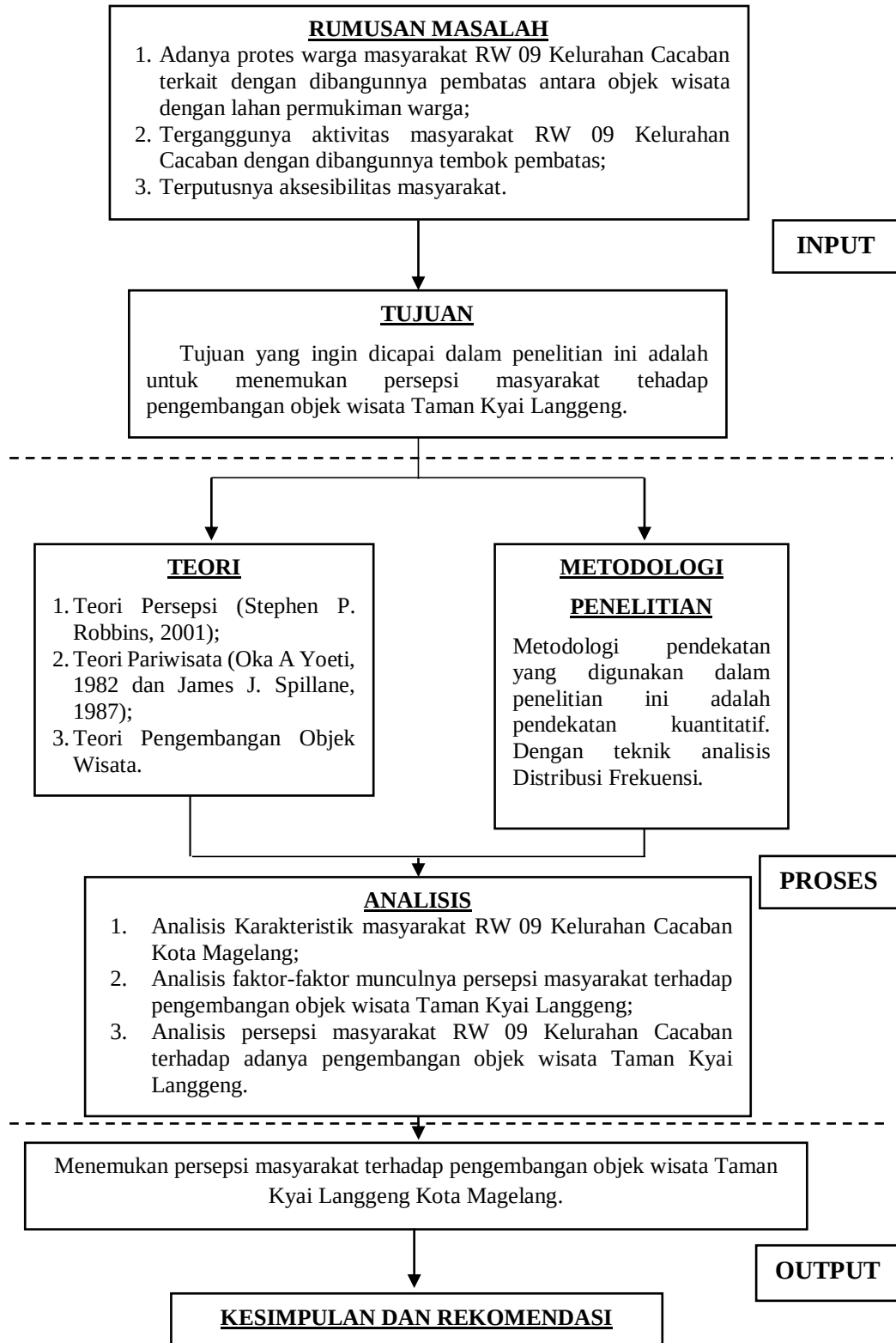
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							pemerintah dan pihak swasta tetapi juga memerlukan keterlibatan masyarakat.
4	Heru Wibowo, dkk	Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Kota Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik	Alun-alun Kota Bandung 2015	1. persepsi masyarakat; 2. ruang terbuka publik.	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap alun-alun Kota Bandung	Pendekatan penelitian adalah deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menghasilkan penilaian baik terhadap korelasi variabel bebas yaitu persepsi masyarakat terhadap variabel terikat yaitu alun-alun Kota Bandung, setiap kali pertanyaan yang berkenaan dengan persepsi masyarakat terhadap alun-alun Kota Bandung akan mempengaruhi nilai hasil pengujian yang cenderung meningkat akan keberadaan alun-alun itu sendiri.
5	Estina Heniwati dan Djaka Marwasta	Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman di Daerah Karst Gunungkidul	Gunungkidul, Yogyakarta (2015)	1. persepsi masyarakat; 2. kualitas lingkungan.	Mengetahui kualitas lingkungan permukiman di daerah karst Gunungkidul berdasarkan jarak terhadap sumber air dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap kualitas lingkungan permukiman di daerah karst Gunungkidul berdasarkan jarak sumber air.	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis <i>crosstabs</i> (table silang) dan <i>contingency coefficient</i>	1. permukiman yang berada di daerah karst Gunungkidul rata-rata di dominasi oleh kualitas lingkungan permukiman dengan kelas sedang; 2. persepsi masyarakat pada zona dekat dan zona agak jauh lebih di dominasi oleh persepsi positif, sedangkan persepsi masyarakat pada zona jauh terhadap sumber air terdapat kecenderungan persepsi negatif.
6	Faikar Adam Wiradipoetra dan Erlangga Brahmanto	Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya	Ciwangun Indah Camp, Desa Cihanjung Rahayu, Kecamatan	1. persepsi masyarakat; 2. penurunan kualitas daya tarik wisata.	Mengkaji persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata serta pengaruhnya terhadap minat kunjungan	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif	1. kualitas daya tarik wisata menurut persepsi wisatawan dalam kondisi yang rendah atau kurang menarik dan minat kunjungan juga rendah;

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung	Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat (2016)			dengan teknik analisis regresi sederhana	2. penurunan kualitas daya tarik berpengaruh signifikan terhadap turunnya minat berkunjung wisatawan; 3. kebaruan dalam penelitian ini adalah faktor kerusakan fasilitas akibat kurangnya perawatan yang dinilai sebagai pemicu persepsi negatif wisatawan terhadap daya tarik wisata, sehingga berdampak pada kurangnya minat untuk berkunjung.
7	Wakhidah Heny Suryaningsih, dkk	Persepsi Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Rakyat di Desa Karangrejo Kecamatan Loana Kabupaten Purworejo	Desa Karangrejo Kecamatan Loana Kabupaten Purworejo (2012)	1. hutan rakyat; 2. urgensi hutan rakyat; 3. peraturan tentang hutan rakyat; 4. penyuluhan/ sosialisasi hutan rakyat.	Mengkaji persepsi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan rakyat di Desa Karangrejo Kecamatan Loana Kabupaten Purworejo	Metode kuantitatif dengan teknik analisis <i>purposive sampling</i>	1. masyarakat Desa Karangrejo memiliki persepsi bahwa hutan rakyat yang mereka miliki dan kelola harus tetap dijaga dan dilestarikan; 2. Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun, serta mata pencaharian masyarakat sebagai petani.
8	Riani Nurjanah	Studi Persepsi Dampak Perubahan Pemanfaatan Lahan terhadap Kunjungan Wisata di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu	Pulau Pramuka Kepulauan Seribu (2012)	1. Perubahan pemanfaatan lahan; 2. Dampak perubahan pemanfaatan lahan; 3. Pariwisata.	Mengetahui sejauh mana dampak perubahan pemanfaatan lahan berpengaruh terhadap kunjungan wisata di Pulau Pramuka	Metode Kuantitatif dan Kualitatif, dengan teknik analisis <i>crosstabs</i>	1. Perubahan pemanfaatan lahan mempengaruhi persepsi pemerintah, masyarakat dan juga wisatawan dan pelancong Pulau Pramuka; 2. Dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing perubahan pemanfaatan lahan dalam elemen kepariwisataan Pulau Pramuka terhadap kunjungan wisata, memiliki

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							perbedaan besaran nilai dampak antara satu elemen dengan elemen lainnya.
9	Heru Wibowo, dkk	Persepsi Masyarakat terhadap Alun-Alun Kota Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik	Alun-Alun Kota Bandung	1. Persepsi masyarakat; 2. Ruang terbuka hijau.	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap alun-alun Kota Bandung	Metode deskriptif kuantitatif rasionalistik, dengan teknik analisis regresi linear	1. Penelitian ini menghasilkan penilaian baik terhadap korelasi variabel bebas yaitu persepsi masyarakat terhadap variabel terikat yaitu alun-alun Kota Bandung; 2. Persepsi masyarakat terhadap alun-alun Kota Bandung mempengaruhi nilai hasil pengujian yang cenderung meningkat akan keberadaan alun-alun itu sendiri.
10	Atika Indah Nur Atsarina dan Herbasuki Nurcahyanto	Strategi Pengembangan Pariwisata Taman Kyai Langgeng di Kota Magelang	Taman Kyai Langgeng Kota Magelang 2017	Pengembangan Pariwisata	Untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang	Metode Kualitatif	Pegawai PDOW harus meningkatkan koordinasi dan kerja sama untuk memperluas promosi Taman Kyai Langgeng dengan konten yang lebih menarik sehingga dapat menarik pengunjung baik lokal maupun mancanegara.

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

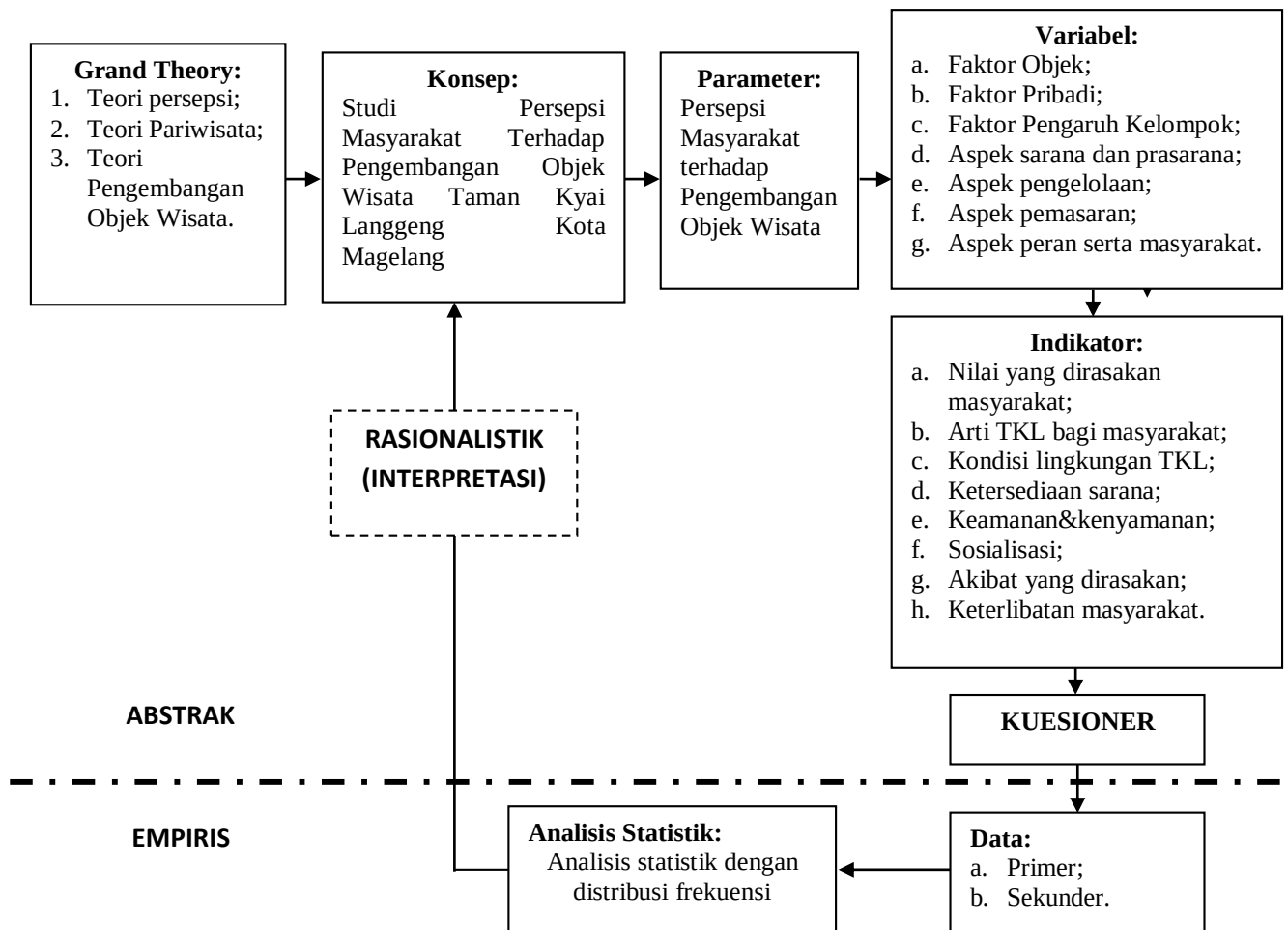
1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pengertian Metodologi Penelitian

Penelitian yang bersifat ilmiah menurut Kerlinger (1963) dalam Muri Yusuf (2014) adalah kegiatan penyelidikan yang sistematis, terkendali atau terkontrol dan bersifat empiris dan kritis mengenai sifat atau proposisi tentang hubungan yang diduga terdapat diantara fenomena yang diselidiki.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deduktif kuantitatif rasionalistik. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan dengan teliti/cermat mengenai arti yang terkandung di balik angka-angka dalam lingkup yang lebih luas. Pendekatan rasionalistik mengajarkan bahwa sumber pengetahuan yang dapat dipercaya adalah akal, sedangkan pengalaman hanya berfungsi meneguhkan pengetahuan yang diperoleh oleh akal dan akal dapat menurunkan kebenaran bagi dirinya sendiri.

Analisis Deduktif Kuantitatif Rasionalistik merupakan proses penjabaran data yang diperoleh dengan lebih jelas dan terfokus pada satu kasus tertentu sehingga dengan analisis yang dilakukan benar-benar diperlukan. Data yang diperoleh merupakan data valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalistik dimulai dari penentuan grand teori. Grand teori merupakan teori inti yang akan digunakan dalam penelitian. Dari grand teori yang telah ditentukan akan menghasilkan konsep, parameter, variabel, dan indikator. Dari indikator yang ditentukan selanjutnya disusun kuesioner penelitian. Berikut merupakan diagram proses metode penelitian deduktif kuantitatif rasionalistik dari penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang”.



Gambar 1.3 Diagram Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik

Sumber: Sudaryono, 2006

1.7.2 Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil *setting* tempat pada RW 9 Kelurahan Cacaban Magelang Tengah. Alasan pengambilan lokasi tersebut pada penelitian ini dikarenakan adanya pemagaran diarea belakang batas area objek wisata Taman Kyai Langgeng dengan RW 9 Kelurahan Cacaban Kecamatan Magelang Tengah. Hal ini mengakibatkan sejumlah aktivitas masyarakat menjadi terganggu dan bahkan tidak bisa dilakukan lagi.

1.7.3 Tahapan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tahapan yang berbeda-beda satu sama lain, yang akan dilalui secara bertahap guna mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan:

- 1) **Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian.**
Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Taman Kyai Langgeng. Sedangkan tujuan dan sasaran dirumuskan guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat dari penelitian ini;
- 2) **Penentuan lokasi penelitian.** Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah, RW 9 dan Kelurahan Cacaban yang terdapat di Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang. Lokasi ini dipilih dikarenakan adanya pemagaran di area belakang batas area objek wisata Taman Kyai Langgeng dengan RW 9 Kelurahan Cacaban Kecamatan Magelang Tengah yang berakibat terganggunya aktivitas masyarakat RW 9 Kelurahan Cacaban. Dari permasalahan tersebut sehingga peneliti ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Taman Kyai Langgeng;
- 3) **Kajian terhadap literature.** Tahap ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan;
- 4) **Inventarisasi data.** Kajian terhadap data yang dibutuhkan baik data primer maupun data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari survey lapangan secara langsung baik melalui wawancara maupun daftar pertanyaan (*questionnaire*) dan melalui pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yang berupa data-data yang dapat diolah;
- 5) **Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data.** Tahapan terakhir dari penyusunan pelaksanaan survey adalah pengumpulan data, teknik pengolahan data, penentuan jumlah responden, observasi dan format daftar pertanyaan (*questionnaire*).

1.7.4 Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat RW 9 Kelurahan Cacaban Kecamatan Magelang Tengah sebagai terdampak adanya pemagaran diarea belakang objek wisata Taman Kyai Langgeng. Tidak ada kriteria khusus dalam penentuan subyek penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini berkaitan langsung terhadap masyarakat sekitar yang notabennya terdampak mulai dari anak-anak hingga orang dewasa terutama, hanya saja terdapat batasan minimal usia untuk memudahkan dalam menemukan informasi.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Sehingga apabila tidak mengetahui teknik yang tepat dalam perolehan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang benar dan baik. Beberapa teknik pengumpulan data menurut Hadi Sabari Yunus (2010) sesuai jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

- a. Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara bertanya secara langsung pada sumber informasi. Dalam hal ini, sumber informasi adalah masyarakat RW 9 Kelurahan Cacaban Kecamatan Magelang Tengah.
- b. Daftar Pertanyaan (*Questionnaire*) adalah sekumpulan pertanyaan yang telah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam upaya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. *Questionnaire* yang telah dibuat kemudian dibagikan kepada responden yang telah ditentukan. Sebelum menyebarkan kepada responden terlebih dulu harus menentukan jumlah responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Banyaknya responden dapat ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(E)^2 + 1}$$

Ket:

n = banyaknya responden

N = banyaknya anggota populasi

E = tingkat kesalahan sampel yang diharapkan

Maka, banyaknya responden dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{892}{892(0,1)^2 + 1} = \frac{892}{892(0,01) + 1} = \frac{892}{9,92} = 89,91$$

Dengan demikian maka jumlah responden dari jumlah populasi 892 jiwa diperoleh jumlah responden sebanyak 89,91 atau **90 responden**.

c. Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di dalam objek penelitian yang berfungsi untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi dilapangan.

- 2) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dengan melalui instansi-instansi terkait. Dalam hal ini dapat melalui dinas pariwisata Kota Magelang, BPS Kota Magelang, dan badan pengelola objek wisata Taman Kyai Lenggeng.

1.7.6 Teknik Pengambilan Sampel

Simple random sampling menurut Hadi Sabari Yunus (2010) merupakan istilah yang dipergunakan dalam menentukan sampel dengan landasan berpikir bahwa seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Kesempatan yang sama dapat diartikan sebagai hak yang sama karena kelompok anggota populasi diasumsikan dan diyakini mempunyai karakter yang homogen. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) ini dapat dilakukan melalui 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Melalui cara undian;
- 2) Menggunakan tabel acak;
- 3) Menggunakan alat bantu komputer

1.7.7 Kebutuhan Data

Kebutuhan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari melihat langsung ke lokasi penelitian, baik berupa wawancara terhadap masyarakat maupun observasi (melihat langsung) ke lokasi pengamatan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal, maupun data yang didapat dari majalah/artikel/berita. Data sekunder biasanya didapatkan guna untuk melengkapi data primer agar lebih akurat.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai dilakukan dengan baik, maka tahap analisis dapat dilakukan. Tahap analisis harus dilakukan sendiri oleh peneliti karena tahapan ini menyangkut validitas hasil penelitian, kualifikasi serta kompetensi peneliti. Analisis data merupakan uraian ilmiah yang didasarkan pada data-data yang telah diolah. Pada tahap ini peneliti dituntut untuk bertindak secara objektif, jujur, bertanggung jawab, dan profesional sehingga pernyataan yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (Hadi Sabari Yunus, 2010).

Penelitian yang terkait dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng menggunakan analisis data sebagai berikut:

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (1987) dalam Zulkifli (2009) berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pelaksanaannya. Dengan kata lain, hasil dari pengukuran tersebut mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan

sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam penelitian ini rumus uji validitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat nomor tertentu

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

Nilai r_{hitung} dicocokkan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 10%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 10%, maka pertanyaan tersebut valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Reliabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dapat dikategorikan reliabel jika menunjukkan konsisten hasil pengukuran dan mempunyai ketepatan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_n = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians

$$\sum \delta_t^2 = \text{Varians total}$$

Perhitungan uji reliabilitas diterima, jika hasil perhitungan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ 10%.

B. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi merupakan penyusunan data dalam bentuk kelompok mulai dari yang terkecil hingga sampai ke yang terbesar berdasarkan kelas-kelas interval dan kategori tertentu. Untuk mengetahui nilai presentase dari frekuensi tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi (%)

F = Frekuensi

n = Jumlah data

dari data tersebut, lalu dihitung jumlah skor dan kemudian dilanjutkan dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data mulai dari yang terkecil hingga terbesar;
- 2) Menghitung rentang data dengan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Rentang/ Range

H = Data tertinggi

L = Data Terendah

- 3) Menentukan jumlah kelas, dengan menggunakan rumus *sturges* sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

- 4) Menghitung panjang kelas atau interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Rentang

K = Jumlah kelas

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi.

1.7.9 Tata Cara Penilaian

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala tertentu. Terdapat dua bentuk pernyataan dalam skala likert yaitu pernyataan positif yang berfungsi mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi mengukur sikap negatif. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel I.2 Penilaian Skala Likert

Pernyataan	
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tujuan dari dilakukannya pengukuran dengan skala likert ini adalah untuk mencocokkan antara teori dengan kondisi lapangan. Data interval yang diperoleh nantinya dianalisis dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

Pengembangan objek wisata di Taman Kyai Langgeng ini membawa dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang terdampak negatif adalah masyarakat yang bertempat tinggal disebelah utara Taman Kyai Langgeng (bagian belakang Taman Kyai Langgeng) dikarenakan

pembangunan yang dilakukan diarea tersebut dan aktivitas wisatawan yang tidak melintasi kawasan tersebut sehingga masyarakat hanya memperoleh dampak negatifnya saja. Sedangkan masyarakat yang tinggal disebelah selatan Taman Kyai Langgeng (bagian depan Taman Kyai Langgeng) memperoleh dampak positif dari adanya pengembangan Taman Kyai Langgeng. Berikut dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya pengembangan objek wisata Taman Kyai Langgeng:

Tabel I.3 Dampak Pengembangan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng

Dampak Negatif	Dampak Positif
Terputusnya aksesibilitas masyarakat	Ekonomi masyarakat menjadi meningkat
Terganggunya aktivitas masyarakat	Meningkatnya jumlah wisatawan, sehingga kantung-kantung parkir juga bertambah dan memerlukan area parkir tambahan
Aktivitas pembangunan yang bising dan mengganggu aktivitas masyarakat	Terbukanya lapangan pekerjaan baru

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng” ini terdapat dua pernyataan yaitu “Setuju” dan “Tidak Setuju”. Masyarakat yang menyetujui pernyataan ini adalah masyarakat yang terdampak dari adanya pengembangan objek wisata di Taman Kyai Langgeng secara langsung, mulai dari alasan terputusnya aksesibilitas dan lain-lain. Sedangkan masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan ini adalah sebagian masyarakat yang tidak terdampak dari pengembangan objek wisata di Taman Kyai Langgeng, bahkan beberapa diantara mereka justru mendapatkan keuntungan dari adanya pengembangan ini misal dengan bertambahnya wisata sehingga pendapatan mereka bertambah. Berikut batasan dari penelitian ini.

Tabel I.4 Pengertian dan Kriteria Penilaian Pada Skala Likert

Skala	Keterangan	Pengertian	Kriteria
1	Sangat Tidak Setuju	Apabila responden tidak menyetujui pernyataan 100%	1. Masyarakat yang merasakan langsung dampak negatif dari adanya pengembangan objek wisata TKL; 2. Masyarakat yang tidak mendapatkan keuntungan dari adanya TKL; 3. Masyarakat yang tidak bergantung dengan objek wisata TKL dalam memenuhi kebutuhannya.
2	Tidak Setuju	Apabila responden menyetujui sebagian kecil dari pernyataan atau maksimal 30% dari pernyataan yang sesuai dengan harapan	1. Masyarakat yang merasakan langsung dampak negatif dari adanya pengembangan objek wisata TKL; 2. Masyarakat yang mendapatkan keuntungan dari adanya pengembangan objek wisata TKL; 3. Masyarakat yang bergantung terhadap objek wisata TKL dalam pemenuhan kebutuhannya.
3	Setuju	Apabila responden menyetujui sebagian, besar dari pernyataan atau pada kisaran 70% sampai 90% dari pernyataan sesuai dengan harapan	1. Masyarakat yang tidak merasakan dampak dari adanya pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pengelola TKL; 2. Masyarakat yang mendapatkan keuntungan dari adanya pengembangan objek wisata TKL.
4	Sangat Setuju	Apabila responden menyetujui penuh dari pernyataan, bahkan lebih dari yang diharapkan oleh responden atau lebih dari 91% atau lebih dari 100% harapan responden	1. Masyarakat yang tidak merasakan dampak dari adanya pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pengelola TKL; 2. Masyarakat yang mendapatkan keuntungan dari adanya pengembangan objek wisata TKL; 3. Masyarakat yang pemenuhan kebutuhannya bergantung dari adanya objek wisata TKL.

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam pendahuluan ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Didalam kajian pustaka mencakup literatur yang berkaitan dengan teori yang melatar belakangi penyusunan tugas akhir.

BAB III : GAMBARAN WILAYAH STUDI

Didalam gambaran wilayah studi berisi paparan mengenai wilayah studi, baik dalam kerangka makro maupun yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian.

BAB IV : ANALISIS

Didalam bagian analisis ini berisi perbandingan antara data dengan teori yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian kesimpulan menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.